

PEMANFAATAN MEDIA QR-CODE SEBAGAI SARANA LITERASI DIGITAL PADA KETERAMPILAN MENULIS PUISI KREATIF KELAS V

Arizatul Auliya¹, Rizka Nur Oktaviani²

^{1,2}PGSD STKIP Bina Insan Mandiri

1arizatul73@gmail.com, 2rizkanuroktaviani@stkip.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the use of digital media in the form of QR-Code applied in learning to write creative poetry for fifth-grade elementary school students, and examine its impact on improving students' writing skills and learning motivation. This study applies a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation involving teachers and students at SDN 1 Made, Surabaya. The results of the study revealed that the use of QR-Code successfully created a more interactive and contextual learning process, as well as providing a meaningful learning experience. By scanning the QR-Code, students can easily access various learning resources such as poetry examples, writing guides, and inspirational videos, thereby increasing their independence and active participation in the learning process. In addition, the use of QR-Code has been proven to improve creative poetry writing skills in terms of word choice, imagery, structure, rhyme, and creativity. Students demonstrated the ability to choose more expressive words, create strong imaginative imagery, and produce poems with diverse and profound themes and meanings. Teachers also found it easier to convey material and provide feedback to students thanks to the flexibility offered by this QR-Code digital media. Overall, the research results show that QR codes are an effective learning medium for Indonesian language learning, not only because they improve student learning outcomes but also because they strengthen collaboration between teachers and students. Furthermore, this medium plays a role in developing a generation of learners who are literate, creative, and adaptable to technological developments in the digital age.

Keywords: QR-Code, Digital literacy, write creative poetry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media QR-Code sebagai sarana digital pada keterampilan menulis puisi kreatif dan mendeskripsikan keterampilan menulis puisi kreatif setelah memanfaatkan media QR-Code sebagai sarana literasi digital siswa kelas V SD. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa di SDN 1

Made, Surabaya. Adapun teknik dalam menganalisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk deskripsi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemanfaatan QR-Code berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dalam kategori baik, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan memindai QR-Code, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar seperti contoh puisi, panduan menulis, dan video inspiratif, sehingga meningkatkan kemandirian dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan memanfaatkan QR-Code sebagai sarana digital telah terbukti keterampilan menulis puisi kreatif dalam hal pilihan kata, imaji, struktur, rima, dan kreativitas dalam kategori baik. Siswa menunjukkan keterampilan menulis puisi kreatif dalam memilih kata-kata yang lebih ekspresif, menciptakan citra imajinatif yang kuat, dan menghasilkan puisi dengan tema dan makna yang beragam dan mendalam. guru juga merasa lebih mudah menyampaikan materi dan memberikan umpan balik kepada siswa berkat fleksibilitas yang ditawarkan oleh media digital QR-Code ini. Diharapkan dengan menggunakan media QR-Code berperan dalam mengembangkan generasi pembelajar yang melek huruf, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

Kata Kunci: QR-Code, Literasi digital, Menulis puisi kreatif

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi setiap orang. Pada masa sekarang seseorang di tuntut agar bisa menguasai keterampilan berbahasa yang baik. Seseorang yang sudah menguasai keterampilan berbahasa yang baik akan lebih mudah memahami dan memberikan informasi secara lisan ataupun tulisan dengan baik. Agar keterampilan dalam berbahasa dan komunikasi menjadi baik maka seseorang harus bisa menguasai 4 aspek dalam berbahasa. Keempat aspek utama dalam berbahasa yakni keterampilan

menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*) (Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, 2023).

Pada penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis (*writing skills*) pada anak kelas V. Keterampilan menulis merupakan sebuah rangkaian aktivitas yang dinamis dan penuh kreativitas, bertujuan mengekspresikan gagasan lewat bahasa tulisan. Oleh karena itu, terbentuklah komunikasi antara penulis dan pembaca. Setiap siswa

dituntut untuk terampil dalam menulis. Melalui menulis peserta didik diberikan kesempatan kepada untuk menilai sejauh mana mereka dapat menyampaikan pikirannya (Wiratama et al., 2022). Menurut (Cahyaningrum et al., 2018) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang memang sering dipakai. Dalam berkomunikasi, baik lewat tatap muka langsung maupun melalui cara tidak langsung.

Dalam berkomunikasi dibutuhkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada penelitian kali ini akan berfokus pada keterampilan membaca dan menulis. Membaca dan menulis pada masa sekarang menjadi tantangan besar bagi siswa. Karena membaca dan menulis juga menjadi salah satu dari bagian literasi yang sangat penting dalam kehidupan. Bagi siswa, literasi baca tulis menjadi sarana dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi membaca menjadi dasar yang sangat penting ditanamkan sejak pendidikan dasar. Di kelas V banyak siswa yang

menunjukkan sikap malas menulis dan membaca, ditandai dengan siswa merasa bingung harus menulis apa, sehingga tidak berkembang. Pembelajaran menulis yang hanya menggunakan buku teks dan ceramah membuat siswa cepat jemu. Untuk mengatasi masalah anak yang malas menulis, keterampilan literasi digital dapat menjadi solusi yang sangat efektif. Pembelajaran literasi digital adalah pengetahuan dalam penggunaan media digital dan modern komunikasi serta internet dalam pencarian, pengolahan, evaluasi dan pemanfaatan informasi, penyusunan informasi disertai pemanfaatan dan pemanfaatan secara bijak, cermat, tepat dan hukum serta interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari (Inayah et al., 2024). Di era saat ini yang sudah maju, media digital dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media digital dalam konsep pendidikan sekolah dasar, untuk menampilkan ide dan solusi baru yang memberikan dampak dan nilai positif yang selaras dengan kemajuan teknologi serta profil peserta didik pada era abad ke-21.

Media digital merupakan salah satu komponen yang berbentuk komputer, internet, gadget, dan peralatan digital lain. Media digital yang digunakan dalam konteks pendidikan antara lain meliputi, video edukasi, modul elektronik, aplikasi interaktif, serta *Quick Response Code* (QR-Code), berkontribusi dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan menjadikan proses belajar lebih bermakna. Melalui media tersebut, pendidik dapat menyampaikan materi dengan pendekatan yang beragam, dengan mengintegrasikan elemen teks, gambar, audio, dan animasi, sehingga mampu menyediakan atau memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa.

Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, komunikatif, dan lebih menarik. Karena siswa tidak lagi terbatas pada aktivitas mendengarkan atau mencatat, melainkan terlibat dalam interaksi langsung dengan sumber belajar digital.

Penggunaan media digital di sekolah dasar memiliki peran penting untuk menciptakan keterampilan yang sesuai dengan abad ke-21. Dengan integrasi teknologi dalam

proses pembelajaran, siswa didorong untuk memanfaatkan perangkat digital secara produktif, bukan sekadar sebagai alat hiburan. Dalam konteks ini, guru bertugas membimbing siswa agar mampu menggali informasi, menulis, berkreasi, serta mempresentasikan hasil belajar melalui berbagai bentuk karya digital. Dengan dukungan media digital, kegiatan pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan berkembang menjadi pengalaman yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya kemandirian serta kreativitas peserta didik.

Fakta di lapangan khususnya di kota Surabaya memanfaatkan media digital di sekolah dasar Surabaya telah berkembang melalui berbagai bentuk penerapan di kelas. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan literasi digital di sekolah dasar di Surabaya telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran. (Setianingsih dsetianingsih et al., 2024) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis web, seperti Google Sites, mampu

meningkatkan literasi digital sekaligus kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rohmah, 2021) membuktikan bahwa aktivitas literasi melalui media digital dapat memperbaiki kemampuan berbahasa siswa, termasuk keterampilan menulis dan memahami informasi. Di sisi lain, penelitian dari (Naila et al., 2021) mengungkap bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan perangkat digital serta konten pembelajaran berbasis internet sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, meskipun implementasinya masih terbatas pada beberapa sekolah yang memiliki fasilitas memadai. Selain itu, berbagai program literasi digital yang diselenggarakan oleh (Pemerintah Kota Surabaya, 2022) sejak 2022 turut memperkuat kemampuan siswa dalam memahami informasi digital dan menggunakan teknologi secara lebih produktif. Secara keseluruhan, kumpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi digital di Surabaya berkembang secara bertahap dan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, serta kesiapan

siswa menghadapi pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa proses belajar Bahasa Indonesia masih dihadapkan pada berbagai hambatan yang akhirnya membuat motivasi siswa jadi rendah. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan media pembelajaran masih berpatok pada buku dan papan tulis, tanpa bantuan teknologi apa pun, karena pelajaran TIK sudah dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan digital mereka. Oleh karena itu, materi diajarkan menggunakan metode yang berpusat pada guru dan buku, sehingga siswa terlihat kurang semangat dan cepat bosan, apalagi kalau kegiatan belajarnya membutuhkan tulis menulis. Hal ini diperkuat oleh pendapat siswa yang mengatakan pelajaran bahasa Indonesia terkadang menyenangkan, terkadang membosankan. Guru juga mengatakan bahwa saat menulis puisi kreatif, siswa terlihat kebingungan. Siswa belum bisa mencerahkan ide ke dalam puisi yang akan mereka tulis. Dikarenakan

media dan sumber belajar yang kurang memadai. Serta kurangnya keterlibatan atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat menyebabkan siswa belum mengerti atau tidak terampil dalam menggunakannya. Dapat disimpulkan masalah yang dihadapi siswa yaitu penggunaan media pembelajaran berbasis digital belum dilakukan dengan baik sehingga siswa masih belum terampil dan kreatif dalam menulis puisi. Diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Untuk mencari solusi dari permasalahan yang berkaitan tentang literasi digital maka diperlukannya menggunakan penggunaan QR-Code. Agar belajar dapat menarik dan tidak monoton, penggunaan teknologi berbasis media digital yang bervariasi sangat diperlukan seperti QR-Code, video pembelajaran, dan gambar inspirasi. Siswa dapat belajar dengan gaya visual dan audiovisual melalui media digital, yang membantu mereka memahami materi dan agar mereka dapat menikmati proses menulis. Selain itu, siswa juga diberi peluang untuk menciptakan sebuah karya, bekerja sama dengan teman-

teman, serta dapat membagikan hasil karyanya melalui berbagai platform internet. Hal ini bisa menumbuhkan sebuah rasa bangga dan semangat untuk belajar lebih dalam lagi. Berkat kerja sama antara orang tua dan guru yang membimbing penggunaan teknologi dengan baik, proses belajar bisa menjadi lebih komunikatif, interaktif, dan mempunyai makna. Pemanfaatan digital ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas, kemandirian, serta pembelajaran yang benar-benar memikirkan kebutuhan siswa.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh (Sari et al., 2024) dengan judul *“QR Code-Based Digital Media for Scientific Literacy Skills Enhancement of Elementary School Students”* menyatakan bahwa penerapan media digital berbasis QR-Code dalam pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai dan respon siswa terkait literasi memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,74% dengan kategori sangat baik. Menurut (I Nyoman Buda Hartawan et al., 2024) dengan judul *“Implementasi Teknologi QR-Code Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi*

Siswa Sekolah Dasar “ menyatakan penggunaan teknologi QR-Code untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa memberikan dampak positif, seluruh siswa menunjukkan ketertarikan dan antusias yang tinggi. Siswa antusias memindai QR-Code di papan menggunakan smartphone mereka. Sehingga implementasi QR-Code telah mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa mampu melakukan literasi secara mandiri untuk mencari sebuah informasi melalui media digital.

Perbedaan dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah ada pada metode penelitiannya, peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif, peneliti terdahulu membahas mengenai meningkatkan keterampilan sains, dan sekarang membahas mengenai keterampilan berbahasa tentang menulis puisi kreatif. Selain itu, penelitian terdahulu membahas mengenai meningkatkan kemampuan literasi siswa, sedangkan penelitian saat ini membahas mengenai literasi digital.

Berdasarkan penjelasan di atas, penggunaan media digital QR-Code dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis puisi kreatif siswa. Peneliti menemukan bahwa QR-Code dapat meningkatkan rasa antusias dan semangat belajar dalam keterampilan menulis puisi kreatif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang sudah penulis lakukan hasilnya adalah sama. Meskipun sama, sekolah belum ada yang menerapkan penggunaan QR-Code sebagai media pembelajaran.

Dikarenakan kurangnya sarana prasarana untuk penggunaan media digital. Sehingga kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah.

Sebagai hasil dari penelitian tersebut, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan QR-Code sebagai sarana literasi digital pada keterampilan menulis puisi kreatif siswa kelas V.” Penelitian ini memiliki 2 tujuan yakni mendeskripsikan pemanfaatan media digital berupa QR-Code dalam menulis puisi kreatif, yang melibatkan integrasi teknologi modern untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan

literasi. Dan mendeskripsikan hasil penggunaan QR-Code untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menulis puisi kreatif. Manfaat penelitian ini untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kemampuan mengekspresikan diri melalui hal-hal seperti memindai kode, mengakses pembelajaran, serta berinteraksi langsung dengan materi Pelajaran dengan media QR-Code. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa lebih mudah belajar menulis puisi kreatif melalui teknologi, serta mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif berupa kalimat atau kata-kata berdasarkan temuan penelitian. (RN Oktaviani et al., 2024) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan cara menggambarkannya secara menyeluruh. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian kata, dilaporkan

secara mendetail, dan diperoleh langsung dari informan yang berada dalam situasi atau lingkungan alaminya. Tujuan digunakan pendekatan penelitian ini adalah untuk menyesuaikan rumusan masalah yang ada yakni mendeskripsikan pemanfaatan media digital berupa QR-Code dalam menulis puisi kreatif, yang melibatkan integrasi teknologi modern untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Dan mendeskripsikan hasil penggunaan QR-Code untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V dalam menulis puisi kreatif. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Made, Kec. Lakarsantri, Surabaya pada siswa kelas 5. Dalam penelitian ini, terdapat subjek sejumlah 29 siswa yaitu 14 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan September dan Oktober.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pendekatan kualitatif deskriptif meliputi: dokumentasi, observasi dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas untuk melihat aktivitas/kegiatan yang dilakukan

guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi puisi akrostik dengan menggunakan media QR-Code. Setelah melakukan observasi peneliti mewawancarai guru dan siswa mengenai penggunaan media QR-Code. Peneliti juga mendokumentasikan berupa foto dan video selama proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, di mana data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan temuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2020) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus, berlangsung berulang hingga akhirnya tidak ada lagi informasi baru yang muncul atau data dianggap jenuh. Tahapan analisis dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan informasi yang diperoleh (reduksi data), kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari data tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 dan 7 November 2025. Pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti akan menghubungkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada pendahuluan. Fokus pembahasan diarahkan pada QR-Code dimanfaatkan sebagai sarana digital pada keterampilan menulis puisi kreatif dan mendeskripsikan keterampilan menulis puisi kreatif setelah memanfaatkan media QR-Code sebagai sarana literasi digital siswa kelas V SD.. Adapun hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Pemanfaatan media QR-Code sebagai literasi digital pada keterampilan menulis puisi kreatif

Berdasarkan hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media QR-Code yakni sebagai berikut: (a) guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, kemudian memperlihatkan media QR-Code sebagai sarana pendukung, (b) guru menerangkan kepada siswa bagaimana cara memanfaatkan media QR-Code dalam kegiatan pembelajaran, (c) guru membagi para

siswa ke dalam 4 kelompok untuk memulai kegiatan pembelajaran, (d) guru membimbing peserta didik *scan QR-Code* yang sudah disediakan untuk menyusun puisi akrostik dengan beberapa bait yang diacak, (e) guru mendampingi setiap kelompok selama proses kegiatan, memastikan mereka dapat bekerja sama dan belajar dengan baik, (f) guru memberikan bimbingan pemilihan kata dan gaya Bahasa untuk menulis puisi kreatif, (g) Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan hasil puisi kelompok yang sudah mereka susun, (h) guru membagikan LKPD individu yang sudah berisi tema puisi, (i) guru membimbing peserta didik untuk membuat puisi secara individu, (j) guru mengajak siswa mengambil kesimpulan untuk pembelajaran hari ini, sehingga mereka dapat memahami dan menyimpulkan materi secara bersama-sama, guru memberikan *reward* kepada setiap kelompok sebagai bentuk penghargaan atas kerja sama dan usaha mereka selama kegiatan berlangsung.

Terkait dengan kegiatan guru dalam proses pembelajaran bahasa

Indonesia menggunakan media QR-Code, kategori sangat baik mencakup guru yang memulai pembelajaran dengan menjalankan rutinitas kelas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama siswa (sapaan, doa dan pengecekan absen) ; guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini; guru menempelkan QR-Code di sekitar pojok baca yang berisi contoh puisi pendek, langkah-langkah membuat puisi; Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok; Guru membagikan lembar LKPD untuk menulis puisi; Guru menentukan berapa lama peserta didik mengerjakan proyek menulis puisi kreatif; guru memberikan bimbingan pemilihan kata dan gaya Bahasa untuk menulis puisi kreatif; guru membimbing siswa untuk mengumpulkan hasil puisi yang mereka buat.

Sementara itu, aktivitas guru dengan kategori baik ada pada kegiatan seperti guru menyapa siswa dan mengajak berkomunikasi singkat dengan siswa; guru melakukan apersepsi; guru menerangkan aktivitas yang akan dilakukan dan memperlihatkan media QR-Code kepada siswa; guru membimbing

siswa membaca beberapa contoh puisi pendek; guru menjelaskan unsur-unsur puisi: tema, rima, diksi, imaji; guru membimbing siswa untuk melakukan scan QR-Code yang sudah disediakan untuk menentukan tema puisi yang akan mereka buat; guru meminta peserta didik berdiskusi untuk membuat puisi; guru meminta siswa untuk maju ke depan membacakan puisi yang mereka buat.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa guru baru pertama kali memakai media QR-Code. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru memperkenalkan media QR-Code kepada siswa dengan cara menunjukkan secara langsung bagaimana penggunaan QR-Code dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk mencoba dan memahaminya. Media QR-Code ini cukup efektif dalam pembelajaran karena memudahkan siswa untuk mencari informasi yang lebih luas, serta membantu mengatasi kesulitan mereka dalam menulis puisi kreatif.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang

memanfaatkan media QR-Code kategori sangat baik ada pada kegiatan siswa mengikuti pembelajaran dengan hadir tepat waktu; siswa memulai kegiatan dengan memberi salam dan melakukan doa bersama; siswa mempersiapkan perlengkapan belajar; Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai indikator serta tujuan pembelajaran; Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara menggunakan media QR-Code; Siswa menyusun jawaban berdasarkan kalimat-kalimat yang terdapat dalam QR-Code yang telah disediakan guru, dengan cara memindai QR-Code tersebut; siswa bersikap aktif dalam pembelajaran; siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; Siswa menyerahkan hasil kerja kelompok masing-masing kepada guru; siswa menerima lembar kerja untuk setiap anak; Siswa diberi tugas untuk mengerjakan lembar kerja dengan membuat puisi akrostik nama hewan; siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini; siswa menutup pembelajaran dengan melakukan doa bersama.

Sementara itu, hasil pengamatan aktivitas siswa yang masuk dalam kategori cukup terlihat dari keterlibatan mereka saat menjawab pertanyaan pemantik atau motivasi yang diberikan oleh guru; siswa mengikuti pembelajaran dengan kondusif; Siswa terlihat tertib saat dibagi menjadi 4 kelompok dan menunjukkan kesiapan untuk mengikuti kegiatan belajar serta berdiskusi dengan anggota kelompoknya; Siswa diarahkan untuk berpikir kritis saat menyimak maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru melalui media digital QR-Code; siswa diarahkan untuk mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan; siswa mencatat hasil kerja kelompok mereka pada LKPD, kemudian diminta untuk menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung hari ini.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media digital berupa QR-Code sebagai sarana digital pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk melatih keterampilan menulis puisi akrostik, menunjukkan perkembangan dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan

pendapat (Moto, 2019), penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terbukti dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar bagi siswa maupun guru. Selain itu, media pembelajaran juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi yang diberikan menjadi lebih menarik perhatian dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu penggunaan media QR-Code dapat mengatasi kesulitan siswa dan memudahkan mereka dalam mencari informasi yang lebih meluas. Hal ini sejalan dengan (Perkembangan & Code, 2022) menyatakan bahwa QR-Code merupakan jenis kode batang dua dimensi yang dapat dipindai atau dibaca menggunakan kamera pada ponsel, sehingga diperlukan media pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif untuk membantu meningkatkan penguasaan teknologi mereka, salah satunya melalui penggunaan media QR-Code dalam proses belajar.

Keterampilan menulis puisi kreatif setelah memanfaatkan media QR-Code sebagai sarana literasi digital

Berdasarkan hasil observasi, hasil penerapan QR-Code dalam

meningkatkan keterampilan menulis puisi kreatif siswa kelas V dalam kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dari beberapa aspek penilaian. Melalui media QR-Code, siswa mampu menjangkau berbagai ragam sumber belajar, seperti contoh puisi, panduan penulisan, serta video inspiratif secara mandiri dan berulang. Hal ini dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar yang tinggi dikarenakan siswa merasa proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran serta, mengeksplorasi berbagai materi dengan lebih baik. Dengan demikian, pemanfaatan QR-Code terbukti efektif dalam menumbuhkan kemandirian serta rasa tanggung jawab siswa dalam belajar. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Hal ini sejalan dengan (Majid et al., 2025) menyatakan bahwa media pembelajaran kode QR juga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, memberikan stimulasi positif kepada siswa, dan mendorong pengembangan imajinasi mereka.

Hasil karya siswa menulis puisi akrostik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh dalam aspek tema ada 10 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 6 siswa yang memperoleh kategori baik, 4 siswa yang memperoleh kategori cukup, 9 siswa yang memperoleh kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan menyesuaikan isi puisi siswa dengan tema yang sudah disediakan. Pada aspek daksi 5 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik, 12 siswa memperoleh nilai kategori baik, 5 siswa memperoleh nilai kategori cukup, 7 siswa memperoleh nilai kategori kurang. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan kata-kata yang tepat, indah, dan bermakna dalam puisinya. Penggunaan QR-Code memudahkan siswa untuk memperluas kosakata mereka melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta kemudahan mengakses sumber belajar digital mendorong siswa untuk berkreasi dan bereksperimen tanpa takut membuat kesalahan

Pada aspek imaji dan makna 10 siswa memperoleh nilai kategori sangat baik, 10 siswa memperoleh

nilai kategori baik, 5 siswa memperoleh nilai kategori kurang, 4 siswa memperoleh nilai kategori kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa menampilkan gambaran yang jelas dan menyentuh dalam setiap puisinya. Pemanfaatan QR-Code mendorong siswa untuk mengekspresikan perasaan dan ide mereka dengan lebih bebas dan kreatif.

Pada aspek struktur dan rima 3 siswa mendapat nilai kategori sangat baik, 12 siswa mendapat nilai kategori baik, 8 mendapat nilai kategori kurang, 3 siswa memperoleh nilai kategori kurang, yang dapat dilihat dari puisi tersusun lebih teratur dan memiliki pola rima yang konsisten hasil karya siswa. Dengan memanfaatkan media QR-Code para siswa tidak hanya meniru contoh, tetapi mampu menghasilkan bentuk dan gaya puisi yang unik dan bukan tiruan. Rima dalam puisi yang sudah diyulis siswa tampak lebih teratur, dan struktur penulisannya lebih terorganisir dan sistematis.

Pada aspek kreativitas 11 siswa mendapat nilai dalam kategori sangat baik, 10 siswa mendapat nilai kategori baik, 4 siswa mendapat nilai

kategori cukup, 4 siswa mendapat nilai kategori kurang. Kreativitas terlihat melalui beragam tema yang diangkat dan cara penyampaian makna yang lebih kuat dan mendalam. QR-Code berfungsi sebagai alat penghubung yang membantu siswa mempelajari teknik penulisan puisi secara mandiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya puisi yang unik dengan gaya penulisan yang beragam dan jauh dari kesan monoton. Hal ini sejalan (Majid et al., 2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis QR-Code mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan mencapai 80% dalam kategori nilai baik hingga sangat baik dalam menulis puisi. Siswa mampu menggunakan pilihan kata yang lebih indah, ekspresif, dan bermakna. Gambaran dalam puisi yang siswa tulis juga terasa lebih nyata dan mampu menyentuh perasaan pembaca.

Secara umum, keterampilan menulis puisi kreatif setelah memanfaatkan media QR- Code menunjukkan hasil keterampilan menulis puisi kreatif dalam kategori baik. Namun dalam hal ini yang perlu

ditumbuhkan kembali keterampilan dalam pemilihan kata/diksi saat menulis puisi kreatif. Dalam hal ini guru dapat lebih konsisten dan keberlanjutan memanfaatkan media QR-Code sebagai sarana literasi digital yang efektif dalam membina generasi yang melek huruf, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

E. Kesimpulan

QR-Code mencakup aspek literasi media digital, aspek literasi informasi, literasi media, dan literasi ICT/TIK, yang ketiganya berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Media QR-Code telah menjadi bagian penting dari pendidikan abad ke-21 karena tidak hanya membantu mentransformasikan pembelajaran ke arah digital, tetapi juga dapat digunakan untuk berbagai tujuan guna meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan media digital berupa QR-Code sebagai sarana digital pada pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk melatih keterampilan menulis puisi akrostik, menunjukkan

perkembangan dalam kategori baik. Selain itu, keterampilan menulis puisi kreatif setelah memanfaatkan media QR-Code menunjukkan hasil keterampilan menulis puisi kreatif dalam kategori baik. Namun dalam hal ini yang perlu ditumbuhkan kembali keterampilan dalam pemilihan kata/diksi saat menulis puisi kreatif. Media QR-Code sangat berarti untuk guru serta siswa untuk mengoptimalkan penggunaannya dalam proses pengajaran serta pendidikan. Diharapkan dengan menggunakan media QR-Code berperan dalam mengembangkan generasi pembelajar yang melek huruf, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyaningrum, F., Saddhono, K., Ir, J., & No, S. (2018). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE DAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS X-10 SMA NEGERI KEBAKKRAMAT IMPROVING ARGUMENTATION WRITING SKILL THROUGH THINK PAIR SHARE MODEL USING AUDIOVISUAL MEDIA FOR STUDENTS X-10 G. 3*.

I Nyoman Buda Hartawan et al., 2024. (2024). Implementasi

- Teknologi QR-Code Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 262–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.352>
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., & Widia, F. (2024). *Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar*. 2(3).
- Majid, R. A., Apriliya, S., & Suryana, Y. (2025). *PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Media Pembelajaran Quick Response Code (QR Code) Berbasis Kartu Puisi di Kelas IV Sekolah Dasar. 12(2), 267–286.
- Moto, M. M. (2019). *Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. 3(1), 20–28.
- Naila, I., Ridlwan, M., Haq, M. A., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. M., Bahasa, P., Surabaya, U. M., Komputer, T., & Surabaya, U. M. (2021). *LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN SISWA SEKOLAH DASAR : ANALISIS KONTEN DALAM PEMBELAJARAN*. 7(2), 116–122.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). *Ratusan Pelajar SMP Ikut Kelas Literasi Digital, Ketua TP PKK Surabaya Ajak Bijak Bersosmed*. Surabaya.Go.Id. <https://www.surabaya.go.id/id/berita/69725/ratusan-pelajar-smp-ikut-kelas-literasi-digital-ketua-tp-pkk-surabaya-ajak-bijak->
- bersosmed
- Perkembangan, A., & Code, Q. R. (2022). *Pengembangan Media Digital Berbasis QR*.... 4(2), 72–78.
- RN Oktaviani et al., 2024. (2024). PENGUNAAN MEDIA SCRABBLE PADA KETERAMPILAN MEMBACA Pendahuluan Dalam praktiknya , pengajaran bahasa di sekolah hendaknya mengarahkan siswa agar. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 31–44.
- Rohmah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Sd Luveta Surabaya Melalui Literasi Berbasis Media Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 149–155. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n3.p149-155>
- Sari, P. K., Qonita, D. N., & Jakarta, U. M. (2024). QR Code-Based Digital Media for Scientific Literacy Skills Enhancement of Elementary School Students. *Jurnal Teknologi Pendidikan, April 2024*, 26 (1), 63-83, 26(April), 63–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21009/JTP2001.6>
- Setianingsih dsetianingsih, D., Setianingsih, D., & Yuli Eko Siswono, T. (2024). ELSE (Elementary School Education Journal) PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS WEB (GOOGLE SITES) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR

KRITIS DAN LITERASI DIGITAL
SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR. *Elementary School Education Journal*, 8(2), 440–450. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 3428–3434.

Yemima Heginta Br Tarigan, Nana Hendra Cipta, S. R. (2023). *PENTINGNYA KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR Yemima*. 09, 829–842.